

**PENGARUH MODEL REFLEKTIF TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP
PERGURUAN KRAKATAU MEDAN**

Nila Safina

FKIP Universitas Islam Sumatera Utara

nilasafina@fkip.uisu.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model reflektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan. Sampel Penelitian adalah siswa kelas VIII -1 yang berjumlah 40 orang dan kelas VIII- 2 yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode *one group pre-test post-test design*. Dari hasil pengolahan data diperoleh penggunaan model reflektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa dengan diadakan pengujian hipotesis diperoleh t_0 lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,04 > 2,02$ terdapat pengaruh yang signifikan. Kemampuan menulis puisi siswa semakin meningkat Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model reflektif lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Karakatau Medan.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Reflektif, Menulis Karangan Deskripsi

Abstract. This study aims to determine the effect of the reflective model on the ability to write poetry of the eighth grade students of Krakatau Medan College Middle School. The research sample was students of class VIII -1 totaling 40 people and class VIII-2 totaling 30 people. The method used in this study is the experimental method, that is the method of *one group pre-test post-test design*. From the results of data processing, it is obtained the use of reflective models on students' poetry writing ability with hypothesis testing obtained to be greater than t table, which is $7.04 > 2.02$ there is a significant effect. Students' ability to write poetry increases. Based on the data analysis, it can be concluded that the use of reflective models has more influence on the ability to write poetry for eighth grade students of SMP Karakatau Medan.

Keywords: Influence, Reflective Model, Writing Essay Description

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis memberikan manfaat yang sangat berguna bagi siswa, yaitu: untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, dan membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan, dan cara memandang kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (depdiknas, 2007:1219), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa.

Dari berbagai kompetensi yang diharapkan, salah satu diantaranya adalah mampu menulis puisi. Dalam Standar Isi (SI) tepatnya pada KD 16.1 kelas VIII semester 1, siswa dituntut mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan

kata yang sesuai. Aspek kebahasaan yang diperlukan dalam menulis puisi adalah menulis. Dengan demikian kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang serius.

Namun kenyataan di lapangan target kemampuan menulis puisi masih sangat rendah. Hal ini dapat diamati pada saat penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T). Penulis menemukan kenyataan yang menunjukkan masih banyak siswa yang kurang mampu menulis puisi. Hal ini menuntut guru lebih berperan mengadakan pembinaan sebagai orang pertama yang langsung berhadapan dengan siswa. Keadaan seperti ini memerlukan usaha guru untuk menghadirkan model pembelajaran yang efektif dan melatih siswa menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, salah satu tugas guru ialah menetapkan model yang digunakan agar siswa lebih termotivasi dan aktif

dalam belajar agar memiliki persiapan yang baik dalam menghadapi studi yang lebih tinggi, maupun dalam penerapannya sehari-hari. Guru mempunyai peranan yang paling penting sehingga model pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Model yang mengarah kepada kemampuan siswa untuk mempersentasikan apa yang diketahuinya mengenai pembelajaran, yang mampu memicu keaktifan siswa. Mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi kepada proses pembelajaran yang dilalui siswa dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Namun, di sini peneliti mencoba menawarkan sebuah model pembelajaran yang baru yaitu model *Reflektif*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 903) reflektif adalah cerminan atau gambaran. Peserta didik diajak mengingat kembali apa yang ia alami, maka peluang untuk memberikan pandangan atau gambaran tentang suatu hal yang ia alami akan lebih besar. Model *Reflektif* membuat anak aktif dan guru hanya sebagai pemandu saja. Dengan mengingat kembali hal yang pernah ia alami akan memudahkannya untuk menulis puisi. Karena ingatannya akan menggambarkan suatu objek yang akan ia tulis menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Reflektif* terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan.”

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan model *Reflektif* siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model *Reflektif*

siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan? dan

3. Apakah model pembelajaran *Reflektif* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan?

Peranan penelitian dapat dilihat dari tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2002:20), “Pengertian Tujuan Penelitian adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang kita hadapi”. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan model *Reflektif* oleh siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan;
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model *Reflektif* oleh siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan; dan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Reflektif terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan.

Manfaat penelitian yaitu untuk menyelidiki keadaan, alasan maupun konsekuensi terhadap keadaan tertentu. Keadaan tersebut dapat dikontrol dengan melalui eksperimen maupun berdasarkan observasi.

Menurut Arikunto (2006:32), “mengatakan manfaat penelitian adalah memberikan petunjuk kepada peneliti mengenai persyaratan penelitian yang baik dengan menggunakan istilah yang mudah diingat, yaitu APIK singkatan dari Asli, Penting, Ilmiah, dan Konsisten.”

Adapun manfaat Penelitian ini adalah:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai model Reflektif dalam menulis puisi.
2. Bahan masukan bagi siswa khususnya dalam kemampuan menulis puisi.
3. Sebagai pengetahuan bagi guru untuk menambahkan pilihan model dalam materi puisi.
4. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain, dalam bidang kajian yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena semua yang dilakukan dalam upaya menemukan dan membuktikan sesuatu di dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berhasil tidaknya suatu penelitian serta tinggi rendahnya kualitas penelitian sangat bergantung pada pemilihan metode penelitian. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan model *one group pre-test post-test deisgn*. Peneliti memberi tes awal atau pr-test (O_1) kepada siswa kemudian memberikan perlakuan kepada siswa dengan mengajarkan materi menulis puisi dengan menggunakan model *Reflektif*, setelah itu memberi tes lagi sebagai post test (O_2). Kemudian, dilihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan dengan setelah mendapat perlakuan.

Menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebid mudah diolah. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian. Oleh karenanya dilakukan pengumpulan data secara cermat utnuk menghindari terjadinya kesalahan. Tes ini diberlakukan untuk *Pre-Test dan Post-Test*. *Pre-Test* digunakan untuk menjaring data kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *Refelektif*.

Adapun kisi-kisi penelitian yang digunakan dalam menilai kemampuan menulis puisi pada siswa adalah sebaai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian Menulis Puisi

N o	Aspek yang dinilai	Deskriptor penilaian	Skor	Jlh
1	Tema	a. Penggambaran tema sesuai dengan yang ditentukan dan tersirat dalam keseluruhan puisi	20	20
		b. penggambaran tema sesuai dengan yang ditentukan tetapi tidak tersirat dalam keseluruhan puisi	15	
		c. penggambaran tema kurang sesuai dengan yang ditentukan	10	
		d. penggambaran tema tidak sesuai dengan tema yang ditentukan	0	
2	Amanat	a. Mengandung pengetahuan dan pesan moral	20	20
		b. Mengandung salah satu pengetahuan atau moral saja	15	
		c. mengandung pesan moral yang kurang jelas	10	
		d. tidak mengandung pesan moral	0	
3	Majas	a. Menggunakan majas dan tepat penggunaannya	20	20
		b. Menggunakan majas tetapi kurang tepat penggunaannya	15	
		c. Menggunakan majas yang sulit dipahami	10	
		a. Tidak menggunakan majas	0	
4	Pengimajian	a. Menggunakan pengimajian dan tepat penggunaannya	20	20
		b. Menggunakan	10	

Nila Safina
Pengaruh Model Reflektif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa
Kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan

		n pengimajian tetapi kurang tepat penggunaanya c. Tidak menggunakan pengimajian	0	
5	Diksi	a. Memilih diksi dengan tepat dan sederhana b. Memilih diksi kurang tepat c. tidak menggunakan diksi	20 10 0	20

Tingkat penguasaan kosakata dan kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat berdasar rentang nilai yang dibuat Arikunto (2002:251) yakni:

81-100	baik sekali
66-80	baik
56-65	cukup
40-55	kurang
0-39	gagal

Untuk memperoleh data ada beberapa langkah yang dilakukan penelitian yakni:

- Mentabulasikan skor *pre-test*
- Mentabulasikan skor *post-test*
- Mencari mean variabel hasil *pre-test*
- Mencari mean variabel hasil *post-test*
- Mencari standar deviasi variabel hasil *pre-test*
- Mencari standar deviasi variabel hasil *post-test*
- Mencari standar error variabel hasil *pre-test*
- Mencari standar error variabel hasil *post-test*
- Melakukan uji normalitas
- Melakukan Uji homogenitas
- Menguji hipotesis

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik guna mencapai hasil yang maksimal. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah seperti dibawah ini.

- Menyusun data *pre-test* dan data *post-test* dalam bentuk label
- Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi dat sampel, yaitu data *pre-test* dan *post-test*, dengan rumus yang sesuai dengan yang dinyatakan Sudjono (2009:85)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = rata-rata

$\sum fx$ = jumlah dari perkalian midpoint masing-masing interval dengan frekuensinya

N = jumlah sampel

Menghitung standar deviasi digunakan rumus sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sudjono (2009:159):

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan frekuensi yang dikuadratkan

N = Jumlah sampel

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors speri yang diungkapkan oleh Sudjana (2005:466) denggan langkah-langkah seperti berikut ini.

- Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata frekuensi

S = simpangan baku

- Tiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dari Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, maka :

$$S = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan L_0 ; terima hipotesis jika harga $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang tidak diambil memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan

dengan rumus yang kutipan dari Sudjana (2005:261):

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan: :

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varian terkecil

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t" dengan formula sebagai berikut:

$$T = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

T = Nilai t observasi

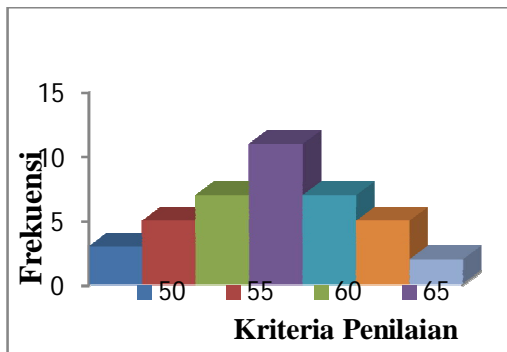
M_1 = Mean hasil Post test

M_2 = Mean hasil pre-test

$SE_{M_1 - M_2}$ = Standar error perbedaan kedua kelompok.

HASIL PENELITIAN

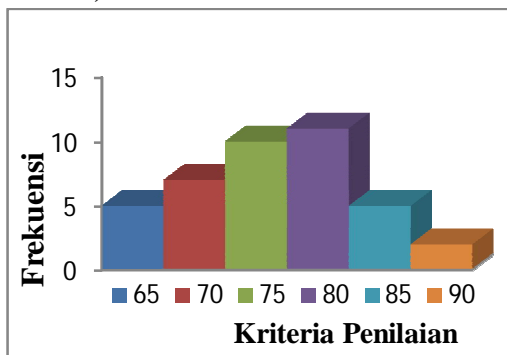
1. Analisa Data Tanpa Menggunakan Model Reflektif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi (Pre-Test)



Gambar 1. Histogram skor pembelajaran tanpa menggunakan Model Reflektif terhadap Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 40 responden terdapat skor tertinggi 80 dan skor terendah 50, dengan rata-rata 64,63 dan standar deviasi (SD) = 7,86. Distribusi frekuensi data kemampuan menulis tanpa menggunakan model reflektif dapat dilihat pada grafik di atas.

2. Analisa Data Dengan Menggunakan Model Reflektif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi (Post-Test)



Gambar 2. Histogram skor pembelajaran dengan menggunakan Model Reflektif terhadap Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 40 responden terdapat skor tertinggi 90 dan skor terendah 65 dengan rata-rata 76,25 dan standart deviasi (SD)= 6,78. Distribusi frekuensi data kemampuan menulis puisi menggunakan model reflektif dapat dilihat pada grafik di atas.

Uji Persyaratan Analisis data

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Puisi tanpa Menggunakan Model Reflektif (Pre-Test)

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,1301 dengan menggunakan $\alpha=0,05$ dan $N=40$, maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1400$. Ternyata $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,1301 \leq 0,1400$, hal ini membuktikan bahwa data pre-test berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Reflektif (Post-Test)

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,1214 dengan menggunakan $\alpha=0,05$ dan $N=40$, maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1400$. Ternyata $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,1214 \leq 0,1400$, hal ini membuktikan bahwa data post-test berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Kriteria pengujian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ diambil dari dk pembilang adalah diambil dari variansi terbesar dan dk penyebut diambil dari dk variansi terkecil. Maka, didapat nilai F_{tabel} sebesar 1,69. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $1,34 < 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogeny sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df=N-1=40-1=39$. Dari $df=39$ diperoleh taraf signifikan 5% =2,02. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu $7,04 > 2,04$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Reflektif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan

Nila Safina
Pengaruh Model Reflektif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa
Kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan

Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hal itu juga berarti bahwa hipotesis penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, misalnya dengan melakukan analisis data kemudian melakukan pengujian hipotesis, akhirnya peneliti mendapatkan hasil yang tak sia-sia. Model pembelajaran *Reflektif* yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, ternyata berpengaruh positif. Siswa berhasil menulis puisi dengan memperhatikan tema, amanat, majas, citraan, dan diksi. Ini dibuktikan dari hasil pre-test dan hasil post-test siswa tersebut. Dapat dilihat bahwa perhitungan rata-rata nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan (tanpa menggunakan model *Reflektif*) lebih rendah dibandingkan setelah mendapat perlakuan (dengan menggunakan model *Reflektif*). Penggunaan model mampu merangsang siswa untuk belajar fokus dan terarah. Hal ini dikarenakan model *Reflektif* mampu memotivasi siswa dalam mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah ia lewati untuk dapat dituliskan menjadi sebuah puisi.

Kemampuan tes awal siswa pre-test tanpa menggunakan perlakuan dengan nilai siswa terendah 50 dan setelah diberikan perlakuan dengan model *Reflektif* atau post-test menjadi 65. Selisih nilai terendah pre-test dan post-test adalah 15. Dan pre-test tertinggi atau sebelum diberikan perlakuan adalah 80. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan model *Reflektif* nilai post-test menjadi 90. Selisih nilai tertinggi dari pre-test dan post-test adalah 10.

Kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan model Reflektif termaksud tiga kategori, yaitu kategori baik sebanyak 14 orang atau 35%, kategori cukup sebanyak 18 orang atau 45%, kategori kurang sebanyak 8 orang atau 20%. Dan menulis puisi menggunakan model Reflektif termaksud dalam tiga kategori, yaitu kategori baik sekali sebanyak 7 orang atau 17,5%, kategori baik sebanyak 28 orang atau 70%, kategori kurang sebanyak 5 orang atau 12,5%. Dengan nilai rata-rata pre-test 64,63 yang dalam kategori cukup kemampuan siswa pada umumnya hanya pada tema dan

amanat, sedangkan nilai rata-rata post-test 76,25 yang dalam kategori baik kemampuan siswa umumnya sudah meningkat yaitu pada tema, amanat, diksi, majas, dan citraan. Dikatakan cukup dan baik sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:251) yang mengatakan rentang nilai yang berada pada 56-65 dalam kategori cukup dan rentang nilai yang berada 66-80 dalam kategori baik. Selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test adalah 11,62. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan, yaitu rata-rata test awal 66,43 menjadi 76,25 sebagai tes akhir. Dari selisih nilai diperoleh itu mendadak bahwa adanya pengaruh yang signifikan ketika menggunakan model *Reflektif*.

Selanjutnya t_0 diperoleh 7,04, kemudian dibandingkan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df=N-1=39$. Dari $df=39$ diperoleh taraf signifikan 5% =2,02. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,04 > 2,02$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Reflektif* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis penelitian diterima.

Model pembelajaran Reflektif dianggap peneliti berpengaruh dalam kemampuan menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang lebih besar dari pada siswa untuk mengeluarkan ide, gagasan, serta kreativitas mereka dalam menulis puisi pada tingkat pendidikan selanjutnya di sekolah. Model pembelajaran Reflektif ini dianggap berpengaruh karena dilihat dari penggunaannya dari data yang normal dan homogeny diperoleh hasil yang semakin membaik. Kemampuan siswa setelah menggunakan model Reflektif semakin meningkat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Reflektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal dalam paparan di bawah ini:

- a. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan

Nila Safina
Pengaruh Model Reflektif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa
Kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan

sebelum menggunakan model *Reflektif* (pre-test) diperoleh nilai rata-rata 64,63.

- b. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Perguruan Krakatau Medan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model *Reflektif* (post-test) diperoleh nilai rata-rata siswa menjadi lebih baik yaitu 76,25.
- c. Penggunaan model Reflektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa dengan diadakan pengujian hipotesis diperoleh t_o lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,04 > 2,02$ terhadap pengaruh yang signifikan. Kemampuan menulis puisi siswa semakin meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ketika belajar menulis hendaklah siswa mampu mengingat kembali pengalaman yang pernah ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model *Reflektif*.
2. Diharapkan bagi guru menggunakan model *Reflektif* dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk menggunakan model *Reflektif* ini diperlukan pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi agar hal yang diharapkan yakni peningkatan kemampuan menulis siswa lebih baik.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, meneliti model selain model *Reflektif* dalam membantu pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. *Metodologi Penelitian. Pendidikan dan Pengembangan*.

Malang Kencana Prenada Media Group.

Sudjana. 2002. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.